

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>110</sup> Dalam penelitian diperlukan sebuah alat untuk memperoleh data dari sumber yang akan digali, yaitu metode untuk mempermudah memperoleh informasi dari sumber penelitian sehingga dapat menemukan penemuan yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian, beberapa klasifikasi sebagai berikut:

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang bisa diamati.<sup>111</sup>

Penelitian ini menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan mengenai potensi Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengumpulkan dan merekap data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun berupa penjelasan jelas dan dalam, serta mengetahui permasalahan pada saat melakukan penelitian dan cara

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3

<sup>111</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 16

penyelesaiannya. Data yang didapat berupa kata-kata akan berbeda pada setiap lokasi penelitian. Untuk pencatatan data atau setiap kalimat yang muncul dari jawaban informan, peneliti akan membuat catatan kecil.

## 2. Jenis Penelitian

Setelah memahami pendekatan penelitian, juga menyebutkan jenis penelitian yang digunakan. Jenis penelitian merupakan suatu pilihan untuk menentukan sifat secara khusus yang perlu dibahas sesuai dengan kondisi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus.

Penelitian studi kasus adalah meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.<sup>112</sup>

Penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu khusus meneliti suatu hal atau sistem tertentu jadi hanya potensi pondok pesantren, penelitian studi kasus bukanlah dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap semua fenomena dari suatu populasi atau kumpulan, melainkan khusus untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya, jadi kesimpulan yang didapat hanya berlaku pada kasus

---

<sup>112</sup> Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 20

yang diteliti. Penelitian studi kasus menggunakan teknik wawancara, observasi, sekaligus studi dokumenter yang kemudian akan dianalisis menjadi suatu teori. Dalam penelitian ada dua lokasi, oleh karena itu data yang didapatkan akan berbeda dan tidak dapat diterapkan pada setiap kasus lain.

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrument kunci. Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan. Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk menemukan dan mengeksploitasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis merupakan instrument kunci, serta lebih mementingkan proses karena peneliti berperan aktif secara langsung mengamati dan mewawancarai informan untuk memperoleh data dalam obyek penelitian. Peneliti harus memiliki waktu untuk melakukan observasi langsung, membutuhkan informan wawancara dan pengambilan dokumen selama pengumpulan data. Peneliti juga harus memiliki waktu luang untuk benar-benar hadir di lapangan dalam rangka mencari data, diperlukan keseriusan dan ketelatenan dalam menghadapi setiap permasalahan.

Informan merupakan hal yang penting dalam memperoleh data penelitian dan dimanfaatkan untuk memberikan tentang situasi serta menanggapi permasalahan yang ada. Yang dijadikan informan dalam

penelitian ini adalah tokoh yang ada di Pondok Pesantren Luhur Sulaiman dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung. Tokoh yang dimaksudkan adalah mulai dari tokoh yang penting sampai tokoh yang akan dijadikan informasi tambahan untuk kelengkapan data peneliti seperti santri dan kepengurusan manajemen usaha yang dimiliki pondok. Selain itu peneliti dapat mewawancarai masyarakat yang telah ikut berperan aktif dalam pondok atau masyarakat yang memang merasakan efek peningkatan ekonomi dengan adanya potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Luhur Sulaiman dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung. Peneliti harus bersikap adil dalam menerima jawaban dari berbagai informan, tidak boleh memihak sehingga akan dihasilkan data yang beragam dan dapat diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Luhur Sulaiman dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung, sedangkan objek penelitiannya adalah Potensi pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa Pesantren tersebut memiliki potensi untuk dapat membantu mengembangkan perekonomian masyarakat dan masyarakat sekitar mampu menangkap peluang serta dapat berpikir kreatif memiliki usaha dengan adanya potensi yang dimiliki pondok pesantren. Bukan hanya usaha, namun berbagai peluang yang dimiliki pondok pesantren dapat diambil demi kebaikan, serta tidak merugikan pihak pondok sendiri dan hanya menguntungkan

masyarakat saja. Karena lokasi penelitian yang diambil ada lebih dari satu dan berbeda dari segi karakteristik, sifat maupun lingkungan, oleh karena itu peneliti menggunakan studi multikasus. Untuk pertimbangan dalam memilih kasus ialah peneliti yakin bahwa dari kasus tersebut akan dapat diperoleh pengetahuan lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah.

Multikasus adalah rancangan penelitian yang mengkaji dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang berbeda. Studi multikasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>113</sup>

Dipilihnya studi multikasus sebagai pendekatan penelitian, karena peneliti ingin memahami makna yang berbeda penelitian secara mendalam. Rancangan penelitian dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori dari data empiris yang akan didapat di lapangan.

Studi multikasus penelitian ini berupa unit lokasi yang merupakan suatu kesatuan yaitu Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung. Akan tetapi berbeda dari karakteristik maupun lingkungan dan potensi yang dimiliki. Penelitian ini

---

<sup>113</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 314

diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus yang diteliti. Situs yang diambil tentu saja berbeda dengan situs sebelumnya. Pada pengambilan keputusan yang berupa kesimpulan hanya berlaku untuk situs yang diteliti atau terdapat kemiripan dan banyak perbedaan.

1. Pondok Pesantren Luhur Sulaiman. Pondok ini terletak di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Butuh waktu hanya 15 menit untuk sampai di pusat kota. Alasan memilih lokasi ini karena menurut pengamatan peneliti bahwa tingkat perekonomian masyarakat sekitar pondok sangat baik. Dapat dilihat di daerah sekitar terdapat pertokoan maupun penjual-penjual makanan yang berjejeran di dekat pondok. Masyarakat sekitar sangat aktif dalam mengambil peluang. Hal tersebut perlu diketahui oleh peneliti apakah pondok memberikan sesuatu kepada masyarakat atau memang dari masyarakat sendiri yang mencari peluang apakah keduanya. Dilihat dari lokasi yang tidak jauh dari kota pondok tersebut memiliki sekolah formal yaitu SMP dan SMK. Siswanya dari berbagai daerah, jika dihitung memang tidak sebanyak siswa di sekolah umum dan memang harus mondok. Tapi santrinya juga sangat kreatif dan memahami perkembangan teknologi. Usaha yang dimiliki pondok juga cukup beragam mulai dari koperasi syariah, pertokoan, isi ulang air minum, dan lain-lain.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Observasi peneliti di Pondok Pesantren Luhur Sulaiman

2. Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah. Pondok ini terletak di Dusun Tumpuk, Desa Besuki, Tulungagung. Cukup jauh dari pusat kota, jarak yang perlu ditempuh sekitar 25 km dan diperlukan waktu kurang lebih 45 menit. Lokasi yang terletak di daerah dataran tinggi ini sangat ramai dilewati orang-orang ketika akan berwisata di pantai. Alasan mengambil lokasi ini, yaitu menurut pengamatan peneliti bahwa lokasi ini sangat berbeda dengan lokasi pertama, dan jika dilihat lokasinya yang di pegunungan masyarakatnya juga kebanyakan bekerja sebagai petani. Memiliki lahan yang luas juga menjadi pertimbangan peneliti. Pondok ini juga terdapat sekolah formal yaitu SMP dan SMA dan adanya acara-acara jamaah membuat pondok ini semakin terdengar familiar di masyarakat. Unggulan dari pondok ini yaitu dengan adanya grup *drumband* dengan nama *marchingband*. Grup ini sudah sangat terkenal di berbagai daerah. Kostum yang dikenakan sering mendapat sorotan dari sekolah lain untuk memesan kostum di pondok Jawaahirul Hikmah. Usaha yang terkenal dimiliki pondok ini adalah perusahaan Air Minum Aquaky. Perusahaan ini sudah memproduksi minuman yang tersebar di luar daerah.<sup>115</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat dijelaskan persamaan/kemiripan dan perbedaan untuk lokasi yang dijadikan penelitian yaitu multisitus Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung.

---

<sup>115</sup> Observasi peneliti di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah

Persamaannya: kedua lokasi tersebut jelas sama pondok pesantren, mengajarkan tentang ilmu agama, terdapat santri putra dan putri, memiliki sekolah formal, tidak terdapat pembelajaran secara khusus tentang kewirausahaan/ekonomi, memiliki usaha berupa usaha perdagangan maupun usaha jasa.

Perbedaannya: Ponpes Luhur Sulaiman: terletak di dekat perkotaan, masyarakat sekitar berpotensi perdagangan, jauh dari lokasi wisata alam, memiliki koperasi syariah simpan pinjam, tidak terdapat santri tahfidz, lahan yang dimiliki satu kawasan saja, terdapat banyak penjual di sekitar pondok, tidak terdapat makam pendiri di kawasan pondok.

Ponpes Jawaahirul Hikmah: terletak di daerah cukup jauh dari kota (dataran tinggi), masyarakat sekitar berpotensi petani, dekat dengan wisata alam, tidak memiliki koperasi syariah simpan pinjam, terdapat santri tahfidz, lahan yang luas dan terletak menyebar, tidak banyak penjual di sekitar pondok, terdapat makam pendiri di kawasan pondok.

Dari persamaan dan perbedaan diatas tentu terdapat hal yang menarik tersendiri pada masing-masing lokasi penelitian. Pondok Pesantren Luhur Sulaiman memiliki hal yang menarik:

- 1) Secara nyata pondok tersebut memang memiliki aliran yang berbeda.
- 2) Ponpes Luhur Sulaiman bukan termasuk pondok modern, tetapi santri mulai belajar untuk menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

- 3) Ponpes Luhur Sulaiman tidak memiliki usaha yang besar untuk menopang kebutuhan di pondok.
- 4) Memiliki manajemen yang bagus
- 5) Masyarakat sekitar mayoritas memiliki usaha padahal konsumennya sendiri kebanyakan bukan dari santri pondok.
- 6) Santri diperbolehkan membeli kebutuhan pribadi di luar area pondok.

Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah memiliki hal yang menarik:

- 1) Terletak di daerah pegunungan
- 2) Lahan yang luas belum dimanfaatkan
- 3) Masyarakat sekitar jarang yang berjualan, padahal santri diperbolehkan untuk membeli kebutuhan di luar area pondok
- 4) Terkenal dengan grup *drumband*
- 5) Siswa sekolah formal harus mondok.

#### D. Data dan Sumber Data

##### 1. Data

Data adalah kumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh dapat menjadi suatu anggapan atau fakta karena memang belum diolah lebih lanjut.<sup>116</sup>

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa

---

<sup>116</sup> Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.3

dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *support* sebuah teori. Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu potensi Pondok Pesantren dalam meningkatkan perekonomian. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya. Cara *snowball sampling* ini mula-mula informannya dengan jumlah kecil, kemudian membesar. Untuk menentukannya pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dirasa kurang lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data.

Jenis data penelitian kualitatif adalah kata-kata, pernyataan dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data pada penelitian ini ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang didapatkan dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti baik berupa data yang dihasilkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara lengkap dengan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan penelitian di tempat penelitian.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 211

Data primer penelitian ini diperoleh dari pengamatan secara langsung dan dilakukan wawancara untuk memperoleh kebenaran data. Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada pihak pengasuh pondok pesantren, atau pengurus lembaga yang ada di pondok, santri, pengurus suatu usaha yang dimiliki pondok serta masyarakat yang mendapatkan potensi pondok untuk meningkatkan perekonomian. Data primer ini berupa ucapan lisan (*verbal*), observasi, dan perilaku dari subjek (*informant*) berkaitan dengan potensi apa yang dimiliki pondok pesantren, upaya apa yang dilakukan dan faktor pendukung serta hambatan apa yang dirasakan.

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur baik berupa buku, karya ilmiah, majalah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Data sekunder ini sebagai pelengkap terhadap objek penelitian.<sup>118</sup>

Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen- dokumen, laporan ijin operasional dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau majalah, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan potensi Pondok Pesantren Luhur Sulaiman dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung. Peneliti juga akan mencari data tambahan dari berbagai referensi di artikel online maupun majalah, sehingga akan

---

<sup>118</sup> *Ibid.*,

menambah pengetahuan tentang kedua lokasi tersebut. Dari masing-masing lokasi data sekunder diperoleh peneliti tentang Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Jawaahirul Hikmah Tulungagung adalah buku yang memuat tentang Profil tentang Pesantren, yang didalamnya memuat sejarah, data santri, data siswa di buku induk ataupun profil sekolah, data pendidikan maupun dokumentasi atau foto kegiatan pada Laporan pertanggungjawaban dan jejak langkah usaha maupun data RAT yang memiliki potensi koperasi syariah.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>119</sup>

Kelompok sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan

---

<sup>119</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55.

satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya terkait dengan kegiatan belajar di pondok pesantren maupun bagaimana pengelolaan usaha suatu pondok dan informasi manajemen dikelola. Di sini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan potensi Pondok Pesantren dalam meningkatkan ekonomi.

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan potensi pondok pesantren atau apa saja yang dibutuhkan peneliti. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto tersebut dan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang benar dalam penelitian, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara atau teknik yang dirasa relevan dengan data yang ingin dicari. Secara garis besar, data yang dicari adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yang merupakan data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan.

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan yaitu: 1). Wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*).<sup>120</sup>

Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara/ *interview*

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan yang tepat atau proses tanya jawab dalam penelitian secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>121</sup>

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban

---

<sup>120</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64

<sup>121</sup> Suwartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 41.

berupa informasi, pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Agar wawancara dapat dipelajari kembali secara cermat, dan untuk mencapai obyektifitas data yang diperoleh dari hasil wawancara, dalam arti tidak bias dan bebas dari pengaruh pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti, peneliti melakukan penggalian dan pelacakan sampai sedalam-dalamnya mengenai data yang diperlukan. Dalam wawancara ini peneliti lebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan potensi pondok pesantren. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Fokus wawancara disini lebih ditekankan pada pemilihan orang yang dianggap mengetahui potensi pondok pesantren. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua atau yang mewakili pengurus pondok pesantren Luhur Sulaiman dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung, bagian pengelola usaha koperasi/ usaha dagang yang dimiliki pondok pesantren atau potensi yang dimiliki pondok jika memang ada sekolah formal maka, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Santri juga masuk

dalam daftar yang akan di wawancarai dikarenakan apakah santri tersebut ikut mengelola usaha pondok. Selain itu bisa melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang memang terkena imbas dari potensi yang dimiliki pondok untuk meningkatkan perekonomian.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan : 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali dan membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Secara aplikatif, dalam wawancara mendalam ini setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, kemudian peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan melakukan wawancara secukupnya. Demikian seterusnya sampai diperoleh informasi yang dapat menjawab fokus penelitian. Untuk mengarahkan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaannya tidak selalu mengikuti pertanyaan yang telah ditetapkan. Hal ini agar wawancara bersifat mengalir dan kondisional, terkesan santai dan tidak gugup.

## 2. Observasi/ pengamatan

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>122</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan. Tahap terakhir setelah melakukan analisis dan observasi berulang-ulang, lalu dilakukan penyempitan lagi dengan observasi selektif dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori, seperti perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan. Semua hasil observasi/pengamatan dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Hal-hal yang perlu dilakukan pengamatan adalah kaitannya dengan potensi apa saja yang dimiliki pondok pesantren apakah itu pendidikan maupun usaha. Disamping itu metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan pengumpulan data tentang gambaran umum pondok pesantren tersebut, seperti

---

<sup>122</sup> Suwartono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 41

gedung, masjid, kantor, jumlah santri, usaha yang dijalankan dan informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yaitu benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, catatan harian, dan dokumen lain yang berhubungan dengan data yang diperlukan.<sup>123</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dapat membantu mengungkap historis tentang potensi pondok pesantren. Secara umum dokumen-dokumen yang digunakan untuk pelengkap data adalah profil pondok pesantren, hasil laporan maupun laporan pertanggungjawaban, dokumem program kerja, data RAT apabila memiliki koperasi, dan foto-foto yang diarsipkan dalam album serta dokumen lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Di samping dokumen, peneliti mempergunakan pula catatan lapangan atau *field notes* yang sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan.

---

<sup>123</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.172.

## F. Teknik Analisis Data

Analisa data di sini merupakan upaya mencari data dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna.<sup>124</sup> Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang akan dikumpulkan. Peneliti melakukan klasifikasi sendiri yang dirasakan cocok dengan data yang dibutuhkan.

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif deskriptif, yakni analisa yang dilakukan hanya sampai pada laporan yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan mengkombinasikan dua cara berpikir baik induktif maupun deduktif. Analisanya dilakukan dengan tiga cara:

1. Reduksi Data atau Penyederhanaannya (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan,

---

<sup>124</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 247-249.

mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, dan menuliskan memo.

Dalam penelitian ini tetap membawa catatan kecil untuk mencatat apa yang diperoleh di lapangan. Data yang dibutuhkan peneliti mengenai potensi pondok pesantren untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tentu saja tidak sedikit oleh karena itu perlu ketelitian dan kejelian dalam melihat berbagai hal yang ada. Dari hasil yang ditemui di lapangan peneliti akan mengumpulkan dan melakukan penyederhanaan data. Kalimat-kalimat jawaban yang telah diperoleh akan diatur sebaik mungkin untuk disederhanakan.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, dalam penyajian data selain dengan dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, *matrik*, *network* (jejaring kerja), dan *chat*, sehingga menjadi bentuk yang sederhana

dan selektif serta dapat dipahami maknanya.<sup>125</sup> Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data menggambarkan potensi Pondok Pesantren Luhur Sulaiman dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Data yang terkumpul tersebut dapat disajikan berupa grafik, matrik, teks naratif disesuaikan dengan data yang telah terkumpul.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>126</sup>

Pada awalnya peneliti membuat kesimpulan yang longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan,

---

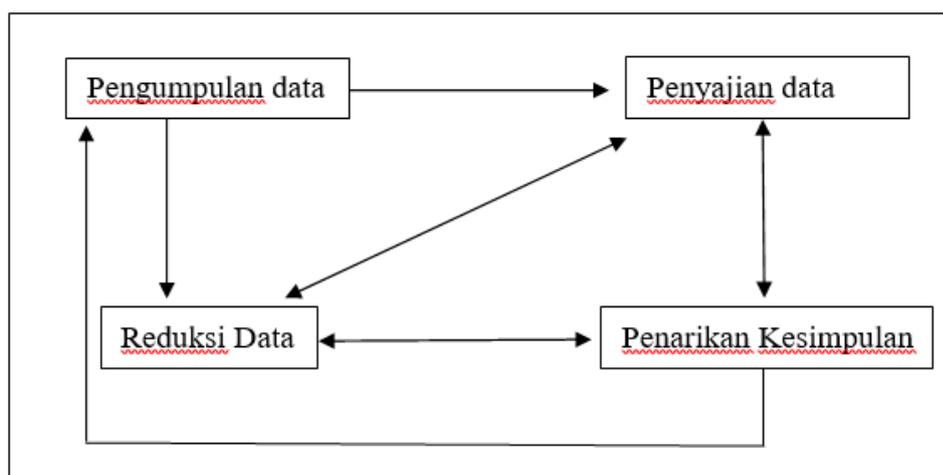
<sup>125</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*; ...

<sup>126</sup> *Ibid.*,

pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan.

Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (*Interactive Model*)<sup>127</sup>

#### G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data (derajat kepercayaan).

Pemeriksaan data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 338

berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Yaitu menjaga kepercayaan peneliti dengan cara:

- a) Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti atau perpanjangan pengamatan adalah melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Karena pada tahap awal memasuki lapangan atau lokasi penelitian peneliti masih dianggap orang asing, dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, oleh karena itu dibutuhkan perpanjangan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti sering kembali ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Luhur Sulaiman dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah untuk menggali informasi yang dibutuhkan sampai titik

kejenuhan yang berarti sudah tidak ada lagi potensi yang ada dan semua data sudah terkumpul.

b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dalam penelitian ini lokasi di Pondok Pesantren Luhur Sulaiman dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah, peneliti melakukan ketekunan pengamatan ibarat mengecek soal-soal apakah benar atau salah. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan dengan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c) Triangulasi

Triangulasi dikenal istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam triangulasi. Yaitu: 1) Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda. 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>128</sup> Peneliti dapat melakukan dengan cara data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dokumentasi atau kuesioner. Dengan cara lain bisa lanjut diskusi dengan sumber data yang bersangkutan untuk memperoleh data yang valid. 3) Triangulasi waktu berarti melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.<sup>129</sup> Peneliti mengumpulkan data pada waktu pagi hari, bisa jadi berbeda pada waktu sore hari. Untuk itu dalam penelitian ini melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi pada waktu dan situasi yang berbeda bisa dilakukan secara berulang-ulang pada pondok pesantren tersebut. Cara yang digunakan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek

---

<sup>128</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 127

<sup>129</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif; Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 189

kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Antara lain ketua pondok, pengurus, pengelola usaha, santri.

d) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dalam hal ini berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Mengumpulkan contoh-contoh kasus yang tidak sesuai di pondok pesantren tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai pembanding. Apabila sudah tidak ada data yang bertentangan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.

e) Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>130</sup>

Peneliti bermaksud memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari dari pemikiran peneliti. Dalam diskusi ini juga bisa terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar atau membuka pemikiran peneliti. Peneliti tetap mempertahankan

---

<sup>130</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 332

sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi dengan teman sejawat atau berkumpul dengan teman sebaya akan menambah pengetahuan peneliti sehingga dapat mengubah persepsi yang buruk.

f) Kecukupan Referensi

Yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>131</sup>

Dalam penelitian ini referensi yang digunakan sesuai dengan sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen. Dokumen berupa foto atau perekam dapat berasal dari arsip pondok pesantren.

2. Keteralihan (*Transferability*)

*Transferability* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>132</sup>

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini membuat laporannya memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai potensi pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas dalam

---

<sup>131</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 128

<sup>132</sup> *Ibid.*, hlm. 130

memahami hasil penelitian tersebut, sehingga ia dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Selain itu dapat dijadikan pendukung untuk mengambil keputusan.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

*Dependability* yaitu mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas data.

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Luhur Sulaiman dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung dan mengadakan beberapa kali wawancara. Sehingga jika melakukan beberapa kali pengulangan dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara sama, maka dikatakan *dependability*nya tercapai.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

*Confirmability* yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan.

Cara peneliti yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang

secara objektif. Dalam hal ini peneliti guna menguji kevalidan data/ keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian. Narasumber yang dipilih memang benar memahami situasi pondok pesantren dan potensinya antara lain ketua/ pengurus pondok, pengurus santri, pengelola usaha, santri dan masyarakat.

#### H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam metode penelitian yang menaati metode ilmiah, tahapan-tahapan penelitian harus sistematis dan prosedur atau terencana dengan matang. Tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Pra lapangan yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang potensi pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung. Potensi apa yang dimiliki dan upaya yang dilakukan

akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi, dan pemanfaatan potensi pada ke dua lokasi tersebut.

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.